

**PENERAPAN PENDEKATAN *JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS)* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM
ORGANISASI KEHIDUPAN KELAS VII SMPN 1 SAWAHAN KABUPATEN
MADIUN**

Munawaroh

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun
warohmuna1721@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sistem Organisasi Kehidupan kelas VII SMP 1 Sawahan Kabupaten Madiun. Dengan jumlah 20 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflection) yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi Afektif dan Psikomotorik sedangkan pada kognitif menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil menunjukkan masing-masing ranah dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu, Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif. Pada ranah kognitif terjadi ketuntasan belajar sebesar 80%. Peningkatan ranah psikomotorik terdiri dari observasi 28,7%, mengelompokkan 35,0%, mengkomunikasikan 28,8%. Pada ranah afektif yaitu teliti 32,2%, jujur 32,2% dan bertanggungjawab 25,5%. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dapat meningkatkan ranah Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi guru untuk menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keywords: Jelajah Alam Sekitar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran (IPA) Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pembelajaran yang dapat menarik peserta didik karena materinya menyenangkan berkaitan dengan kehidupan. Sains mempunyai makna berupa pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban. Pembelajaran sains hakikatnya memiliki 3 elemen, yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sehingga tidak hanya terdiri dari beberapa pengetahuan atau fakta yang dihafalkan, tetapi merupakan kegiatan yang memanfaatkan pemikiran dalam mengetahui tanda-tanda lingkungan (Sulistiyarsi 2016).

Berdasarkan dari informasi guru biologi kelas VII SMP Negeri 1 Sawahan, pembelajaran masih bersifat *teacher oriented* yang berarti bahwa dalam proses pembelajaran masih dipegang sepenuhnya oleh guru. Guru menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik dipaksa untuk mendengarkan sambil mencatat. Guru tidak bisa mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, kurang memanfaatkan lingkungan, dan model pembelajaran kurang bervariasi. Guru juga belum melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami materi.

Observasi awal dilakukan dengan melalui tanya jawab (wawancara) dan melihat daftar nilai peserta didik dari guru pengampu pelajaran IPA kelas VII, di peroleh data nilai ulangan harian sistem organisasi kehidupan tahun pelajaran 2018/2019 rata-rata ulangan harian hanya 64,7 siswa yang tuntas hanya 17% dari 29 peserta didik sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 73. Materi Sistem Organisasi Kehidupan merupakan salah satu materi yang diberikan pada peserta didik SMP/MTS

kelas VII. Konsep Sistem Organisasi Kehidupan membutuhkan pemahaman. Oleh sebab itu didalam pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang tepat.

Penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran sains bisa dilakukan dari aktivitas pendekatan pembelajaran khusus untuk mengembangkan bakat peserta didik. Melalui pendekatan pengajaran yang menyongkong situasi tersebut yaitu pengajaran melalui pendekatan (JAS) Jelajah Alam Sekitar (Yuniastuti, 2013:31-32).

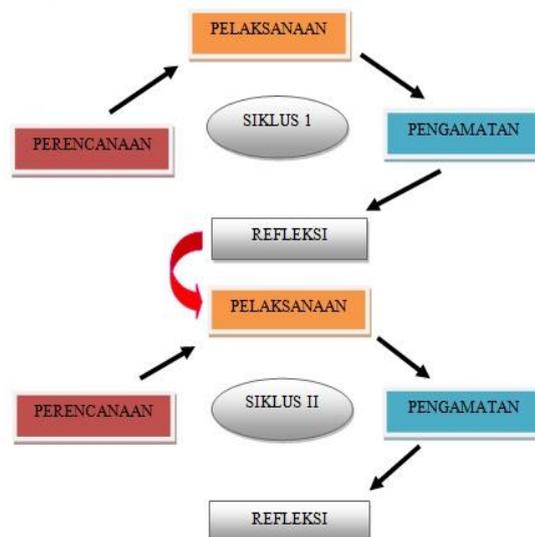
JAS adalah pendekatan yang kegiatannya memanfaatkan alam sekitar sekolah. Peserta didik dapat langsung melakukan pengamatan objek yang akan dituju. Sehingga peserta didik lebih antusias ketika melakukan kegiatan pengajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan pendekatan (JAS) adalah pendekatan pembelajaran yang secara komprehensif memadukan pendekatan eksplorasi dan evaluasi di mana mengandung pembelajaran yang menyenangkan (Santika, 2017). Senada dengan hal ini, Winarni (2013) dalam Samitra (2016) mengatakan bahwa Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang didalam kegiatannya memanfaatkan objek khusus seperti lingkungan alam sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan laporan hasil.

Hasil belajar terdiri dari kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif. Kemampuan kognitif seperti kemampuan (pengetahuan, daya ingat), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan (PTK) penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh peneliti bersifat kolaboratif bersama guru dan partisipatif bersama peserta didik kelas VII SMPN 1 Sawahan. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana data diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan hasil belajar dengan rubrik yang terlampir.



Penelitian ini menggunakan model PTK Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart memiliki 4 tahapan dalam setiap siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observe), dan refleksi (reflection).

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus yang direncanakan.

1. Analisis Hasil Tes

a. Perhitungan nilai tes kognitif

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilaskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

b. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlahtsiswayangtuntas}}{\text{jumlahtsiswaseluruhnya}} \times 100$$

c. Analisis rata-rata klasikal siswa

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata klasikal siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{nilaiyangdiperolehsiswa}}{\text{jumlahtsiswaseluruhnya}}$$

2. Lembar Observasi

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kemampuan pengamatan/kps

S = Jumlah Skor perolehan setiap aspek

N = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes

Tes dilaksanakan ketika peserta didik mendapatkan pembelajaran diikuti oleh 20 peserta didik. Rubrik penilaian setiap tes pada peserta didik terlampir. Berikut hasil dari tes peserta didik setiap siklus.

a. Siklus 1

Hasil tes peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 7 yang tuntas dan 13 peserta didik yang tidak tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 73,00 sehingga ketuntasan belajar klasikal 35%. Nilai pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Tes Siklus 1 Siswa

Indikator	Jumlah Siswa	%	Kriteria
≥73	7	35	Tuntas
<73	13	65	Tidak Tuntas
Total	20	100	

b. Siklus 2

Hasil tes peserta didik pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang tidak tuntas dan 16 peserta didik yang tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 73,00 sehingga ketuntasan belajar klasikal 80%. Nilai siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Tes Siklus 2 Siswa

Indikator	Jumlah Siswa	%	Kriteria
≥73	16	80	Tuntas
<73	4	20	Tidak Tuntas
Total	20	100	

2. Hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini meliputi observasi mengenai kemampuan melakukan pengamatan dan keterampilan proses sains. Pada kemampuan melakukan pengamatan, peneliti mengamati mengenai keterampilan peserta didik dalam observasi, mengelompokkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada kemampuan berfikir kritis, peneliti mengamati sikap peserta didik seperti teliti, jujur, dan bertanggung jawab.

a. Siklus 1

**Tabel 3 Skor dan Presentase Psikomotorik
Skor Kemampuan Melakukan Pengamatan**

Siklus	Skor Kemampuan Melakukan Pengamatan		
	Observasi	Mengelompokkan	Mengkomunikasikan
Siklus 1	38	37	37
Siklus 2	61	65	60
Presentase Kemampuan Melakukan Pengamatan			
Siklus 1	47,3%	46,2%	46,2%
Siklus 2	76,2%	81,2%	75,0%

**Tabel 4 Skor dan Presentase afektif
Skor Keterampilan Proses Sains**

Siklus	Skor Keterampilan Proses Sains		
	Teliti	Jujur	Bertanggungjawab
Siklus 1	37	37	43
Siklus 2	63	63	61
Presentase Keterampilan Proses Sains			
Siklus 1	46,5%	46,5%	53,7%
Siklus 2	78,7%	78,7%	76,2%

Kemampuan Psikomotorik melakukan pengamatan peserta didik disiklus 1 adalah 46,6 % dengan masing-masing aspek observasi 47,5%, mengelompokkan, 46,2%, dan mengkomunikasikan 46,2%. Sedangkan kemampuan Keterampilan proses sains 48,7% aspek yang dinilai adalah teliti 46,5%, jujur 46,5%, dan bertanggungjawab 53,7%.

b. Siklus 2

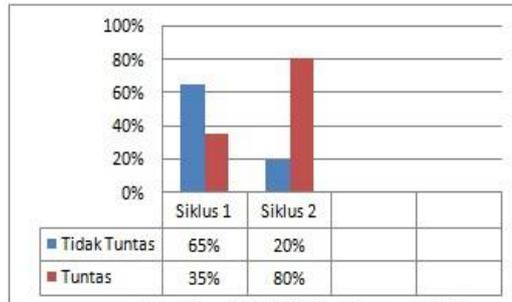
Kemampuan melakukan pengamatan peserta didik. di siklus 2 adalah 77,5% dengan masing-masing aspek observasi 76,2%, mengelompokkan 81,2%, dan mengkomunikasikan 75,0%. Sedangkan kemampuan Keterampilan proses sains 77,9% aspek yang dinilai adalah teliti 78,7%, jujur 78,7%, dan bertanggungjawab 76,2%.

Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) mengajak peserta didik langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga mereka mendapatkan pengalaman mengenai materi yang dipelajarinya. Jelajah alam sekitar membuat siswa lebih aktif dan

lebih mudah untuk memahami kondisi di lingkungan sekitar. Penelitian ini menekankan pada aspek dasar dari kemampuan melakukan pengamatan dan keterampilan proses sains.

Ketuntasan belajar pada siklus 1 hanya 35% tidak sesuai dengan indikator ketercapaian yang diharapkan. Pada siklus 2 peserta didik sudah kondusif dan tidak tergantung pada arahan guru. Dalam mengerjakan lembar siswa (LKS) siswa mulai menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi, menghubungkan maupun mengkomunikasikan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu ketuntasan belajar 80%.

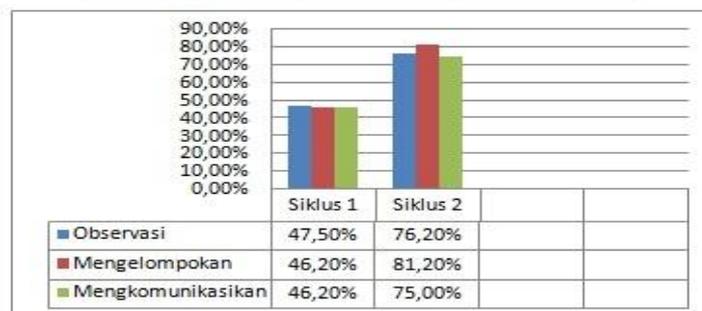
Peningkatan Pada Hasil tes peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Hasil Tes Peserta Didik

Tabel .5 Peningkatan Psikomotonik

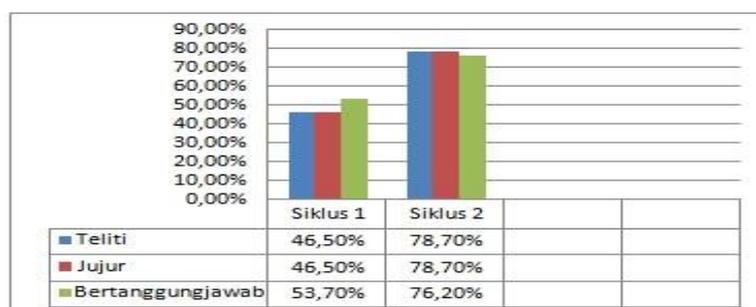
Siklus	Skor Kemampuan Melakukan Pengamatan		
	Observasi	Mengelompokkan	Mengkomunikasikan
Siklus 1	47,5%	46,2%	46,2%
Siklus 2	76,2%	81,2%	75,0%
Peningkatan	28,7%	35,0%	28,8%



Gambar 2 Aspek Psikomotorik

**Tabel 6 Peningkatan Afektif
 Skor Kemampuan Melakukan Pengamatan**

Siklus	Skor Kemampuan Melakukan Pengamatan		
	Teliti	Jujur	Bertanggungjawab
Siklus 1	46,5%	46,5%	53,7%
Siklus 2	78,7%	78,7%	76,2%
Peningkatan	32,2%	32,2%	22,5%



Gambar 4.3 Peningkatan Aspek Afektif

Dari tabel diatas dapat diketahui presentase dari setiap indikator observasi dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan aspek psikomotorik yaitu observasi 28,7%, mengelompokan 35,0%, mengkomunikasikan 28,8%. Pada aspek afektif yaitu teliti 32,2%, jujur 32,2% dan bertanggungjawab 22,5%. Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif meningkat dikarenakan adanya penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS). Peningkatan dapat dilihat dari proses pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Higginset al.2010:2) melalui pendekatan (JAS) Jelajah Alam Sekitar proses pembelajaran akan lebih baik apabila peserta didik mampu mengeksplorasi serta mengobservasi dengan langsung berada di alam sekitar, sebab melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar mampu melibatkan beberapa interdisipliner pengetahuan, emosi, fisik serta menumbuhkan keterampilan proses. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penerapan memakai pendekatan (JAS) Jelajah Alam Sekitar menjadikan proses belajar lebih efektif. Hal ini bisa dilihat dari nilai yang sudah diperoleh. Selain itu, penggunaan JAS bisa menumbuhkan softskills konservasi (Arikunto dalam Sudarmin 2016).

KESIMPULAN

Penggunaan Pendekatan (JAS) Jelajah Alam Sekitar dalam pembelajaran disekolah mampu meningkatkan Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan dari setiap siklus. Peningkatan Kognitif peserta didik menjadi 80%. Peningkatan aspek psikomotorik yaitu observasi 28,7%, mengelompokan 35,0%, mengkomunikasikan 28,8%. Pada aspek afektif yaitu teliti 32,2%, jujur 32,2% dan bertanggungjawab 22,5%.

Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif meningkat dikarenakan adanya penerapan Pendekatan (JAS) Jelajah Alam Sekitar. Peserta didik lebih memahami ketika melakukan pengamatan secara langsung di alam atau lingkungan sekitar. Setiap kenaikan hasil tes maupun observasi, dapat dianalisa menggunakan penerapan Pendekatan (JAS) Jelajah Alam Sekitar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Mata Kuliah Sitematika Hewan. *Jurnal Pro-life Vol (5) 3 November 2018*.
- Dumon, Hanna, David. 2012. *The Nature Of Learning : Usingresearch to ins pire practice. Pratitioner Guide From Centre for Educational research and Innovation Article*. OECD Publishing.
- Henikusniati. 2015. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia SMK Negeri 3 Mataram. BIOTA.VOL. VIII. No 1 Juni 2015:37-42 Mataram : IAIN Mataram*.
- Higgins, Peter, Robbie Nicol, Simon Beames, Beth Christie & Roger Serutton. 2010. *Education and Culture Committe Outdoor Learning. Learningand Teaching Scotland p. 6 University of Edinburgh*.
- Marianti, Aditya dan E.K. Nugroho, 2005. *Jelajah Alam Sekitar Jurusan (JAS). Makalah dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES dalam Rangka pelaksanaan PHK A2*. Semarang: Biologi FMIPA UNNES.
- Naf'anudiniyah, Raksun Ahmad & Mertha I Gde. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kediri Lombok Barat*. *Jurnal Kependidikan* 12 (2):171-177. Mataram : LPPM IKIP Mataram.
- Rahmayanti. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok*. *Jurnal SAP Vol. 1 (2) Desember 2016*.
- Samitra D, Mareta Widiya, Nurwita Dwi Rahmasari 2016. *Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap keterampilan proses dan hasil belajar biologi siswa kelas X sma negeri5 lubuklinggau*. *Jurnal Bioedukatika*, 4 (2); 8-13.
- Santika Am, Desak Nyoman Budiningsih, Comelins Sri Murdo Yuwono. 2017. *Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) berbasis pelestarian jalak bali terhadap kepedulian lingkungan dan hasil peta kognitif siswa*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 7 (1): 55-66.
- Simatwa, Enose M.W. 2010. *Piagets theory of intellcetual development and itsimplication for instructional management at presecondary school level. Academic Journals*. *Educational Research and Reviews Vol. 5 No.7. Juli 2010: 366-371*.
- Sudarmin, Savitri. 2016. *Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi Dan Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Softskill Konservasi Pada Mahasiswa IPA Unnes*. *USEJ* 5 (1) 2016.
- Sulistiyarsi. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2 (01),2016.
- Utami, Lukitasari, Indria. *Pengembangan LKS Berbasis Inquiry Pada Materi Jaringan Tumbuhan Melalui Identifikasi Derivat Epidermis Ordo Malvales Dan Poales Di Kawasan Lereng Gunung Wilis Madiun*. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III, Madiun, 15 September 2018*.